

REMEDIASI MATERI PERBANDINGAN MENGGUNAKAN STRATEGI SOLUSI BERBANTUAN TABEL PADA SISWA KELAS VII SMP

Hari Wibowo, Rif'at, Hamdani

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan

E-mail: hr_boga_manyub@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengungkap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan. (2) Mengetahui apakah melalui remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel dapat mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kubu berjumlah 12 siswa yang mendapat nilai dibawah batas ketuntasan berdasarkan tes diagnostik. Hasil analisis data menunjukkan (1) Kesalahan yang dilakukan siswa meliputi salah karena tidak menjawab soal, tidak dapat menuliskan hal yang diketahui, hal yang ditanyakan dan memberikan kesimpulan dari soal; Salah dalam memahami konsep perbandingan; Salah dalam langkah menyelesaikan soal dikarenakan tidak memahami konsep; dan salah dalam perhitungan.(2) Remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel dapat membantu mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan, meskipun kesalahan tersebut belum dapat diatasi secara maksimal oleh peneliti, namun kesalahan tersebut dapat diminimalisir.

Kata kunci: Remediasi, Strategi solusi berbantuan tabel

Abstract: This research was aimed at (1) revealing students' mistakes in solving proportion problems, and (2) finding out if students' mistakes in solving proportion problems could be overcome by using remedy with table-based solution strategy. The method of this research was qualitative research method with case study as the form of research. The subject of this research was 12 seventh-grade students of SMP Negeri 1 Kubu who could not pass the minimum passing grade based on diagnostic test. The result of the data analysis showed that (1) the mistakes done by the students included unanswered questions, their inability to write the known illustrations, the questions being asked, and the conclusions of the problems; misconception about proportion; mistakes in doing the problem solving steps because of the misconception; and miscalculation. (2) Remedy with table-based solution strategy could minimize students' mistakes in solving proportion problems although this has not been maximal.

Keywords: Remedy, Table-based solution strategy

Menacermati matematika penting dalam kehidupan sehingga perlu komitmen yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan pemahaman matematika terhadap siswa dengan pembelajaran yang efektif. National Council of Teachers of Mathematic (NCTM) (2000: 20) menyatakan bahwa mengajar matematika yang efektif memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan kemudian memberi tantangan dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik. Sehingga pembelajaran efektif yang perlu dilakukan guru adalah bagaimana guru memahami kemampuan siswa dan mendorong siswa untuk berpikir, bertanya, memecahkan masalah, mendiskusikan ide-ide mereka, mengajarkan strategi solusi dalam menyelesaikan soal serta dapat membantu siswa dalam menangani kasus kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Menurut Mirza (1998: 1) kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam memecahkan/menyelesaikan persoalannya (seperti soal matematika). Kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dialami siswa selanjutnya akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Mirza (1998: 1) mengatakan bahwa jawaban yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dinyatakan sebagai jawaban yang salah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika merupakan bukti bahwa siswa mengalami kesulitan dalam materi tersebut.

Salah satu masalah matematis yang ditemukan di SMP Negeri 1 Kubu yakni mengenai materi perbandingan, dimana materi ini diajarkan pada kelas VII SMP yang meliputi perbandingan senilai dan berbalik nilai. Kompetensi yang wajib dimiliki yaitu menggunakan perbandingan untuk pemecahan masalah. Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa kompetensi tersebut kurang dikuasai siswa. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika di SMP Negeri 1 Kubu siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam materi perbandingan, hal ini dilihat dari hasil ulangan siswa yang banyak mendapat nilai dibawah KKM. Beliau mengakui bahwa pembelajaran yang biasa dilakukan masih cenderung terpaku terhadap buku teks yang banyak menggunakan strategi kali silang dalam menyelesaikan masalah perbandingan. Hasil dari pembelajaran yang guru lakukan masih banyak siswa yang lebih mengerti pada bagian perbandingan senilai dibanding pada materi berbalik nilai, bahkan guru menduga bahwa siswa sering lupa untuk membedakan cara mengerjakan materi perbandingan senilai maupun berbalik nilai.

Dari hasil tes awal materi perbandingan yang dilakukan, hasilnya dari 32 orang siswa kelas VIIB ada 26 siswa (81,25%) yang bisa menyelesaikan persoalan nomor 1 (perbandingan senilai) dengan benar dan 6 siswa (18,75%) menjawab salah, untuk pertanyaan kedua (perbandingan berbalik nilai) hanya 3 siswa (9,38%) siswa yang dapat menyelesaikan dengan benar dan 29 siswa (90,62%) menjawab salah. Siswa banyak yang salah dalam membuat bentuk perbandingan sehingga jawaban yang dihasilkan menjadi salah. Selain itu, sebagian siswa yang salah dalam menjawab dikarenakan tidak paham dengan soal sehingga mengoperasikan angka-angka yang ada dalam soal tanpa konsep yang jelas.

Peneliti menduga ada dua hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal perbandingan. Pertama, siswa tidak paham masalah yang ada dalam soal, dengan kata lain siswa tidak paham konsep perbandingan sehingga tidak bisa membedakan antara perbandingan senilai dan berbalik nilai. Penyebab kedua adalah siswa paham masalahnya dengan kata lain siswa mengerti apa yang ditanyakan dalam soal namun karena guru hanya memberikan satu jenis alternatif strategi solusi yaitu strategi solusi kali silang yang berupa rumus, maka siswa lupa dengan strategi tersebut atau bahkan tidak bisa menemukan strategi solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

Secara metodologis, penanganan kasus kesulitan belajar dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran remedial, bimbingan dan penyuluhan, psikoterapi dan atau pendekatan lainnya (Ditjen Dikti dalam Candra & Andy, 2012 : 2). Kegiatan remedial dalam proses pembelajaran merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam mengatasi hambatan atau kesulitan belajar yang dialaminya. Kegiatan remedial ini adalah pembelajaran ulang sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi belajar, dimana telah diketahui siswa mana yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dalam proses belajarnya. Menurut Ischak dan Warji (1987: 35) pengajaran remedial bertujuan untuk memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran kepada para siswa yang lambat, sulit, dan gagal dalam belajar, agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka. Menurut Djumhur dan Moh.Surya (dalam Rachman Abror, 1993: 185)., Remedial teaching atau pengajaran perbaikan merupakan bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu mengatasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Untuk membantu mengatasi permasalahan diatas, peneliti akan memberikan suatu kegiatan remedial menggunakan strategi solusi berbantuan tabel dalam menyelesaikan masalah perbandingan. Langkah-langkah dalam menyelesaikan yaitu (1) Memahami masalah; (2) Membuat tabel, mengisi tabel sesuai informasi yang didapat dari soal dan menyelesaikan soal; dan (3) Membuat kesimpulan jawaban. Strategi solusi berbantuan tabel ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami permasalahan perbandingan serta menyelesaikannya. Berdasarkan hasil penelitian Kamarudin (2013) bahwa respons siswa terhadap sajian simbol (47,5%) lebih kecil dibanding respons siswa terhadap sajian tabel (70%). Hal ini menunjukkan bahwa sajian dalam bentuk tabel lebih memiliki respon besar dibanding dalam bentuk simbol. Respon yang baik dari siswa secara tidak langsung akan berpengaruh baik juga dengan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wijaya, Hadsari : 2010) yang berjudul "Pengaruh Respon, Aktivitas, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Gambar Bangunan Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB) Di SMK Negeri 6 Malang" menyimpulkan bahwa respon siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Remediasi Materi Perbandingan Menggunakan Strategi Solusi Berbantuan Tabel pada Siswa Kelas VII SMP".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperiment) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Bentuk penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi kasus. penelitian ini dipilih karena studi kasus bersifat mendalam dan mendetail menjelaskan tentang suatu keadaan dilapangan pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang diteliti secara mendalam adalah kesalahan-kesalahan siswa, dan remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal perbandingan di kelas VII SMP Negeri 1 Kubu.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kubu. Dari 35 siswa yang terlibat dalam menyelesaikan soal *tes diagnostik*, terdapat 12 siswa yang lebih banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal perbandingan. Kesalahan-kesalahan tersebut yang menyebabkan 12 subjek mendapat nilai dibawah batas ketuntasan. Adapun kedua belas siswa yang dijadikan subjek yaitu: ERW, KHA, ADZ, BEN, ETI, RIS, ABD, IND, AMI, SAM, DIA dan FIT

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung dengan wawancara tidak terstruktur. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian tes tertulis soal matematika yang berkaitan dengan materi perbandingan. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan berupa instrument tes dan wawancara tidak terstruktur yang berperan dalam mengkonfirmasi hal-hal yang terjadi berdasarkan hasil tes dan mengetahui lebih jauh cara siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan setelah mendapat remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kubu yang berjumlah 35 siswa. Di dalam penelitian ini, peneliti memberikan *tes diagnostik* dan *post test*. *Tes diagnostik* dilakukan untuk menentukan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan *tes diagnostik* tersebut, terdapat 12 siswa yang mendapat nilai dibawah batas ketuntasan (≥ 65). Berdasarkan *tes diagnostik* tersebut didapat siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu: ERW, KHA, ADZ, BEN, ETI, RIS, ABD, IND, AMI, SAM, DIA dan FIT. Selain untuk mengambil subjek, *tes diagnostik* juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal terkait materi perbandingan sebelum diberikan remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel. Sedangkan *post test* dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terkait materi perbandingan sesudah diberikan remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel.

Dari hasil *tes diagnostik* dan *post test* disajikan total kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal sebelum dan sesudah diberikan remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel dapat dilihat dari diagram berikut:

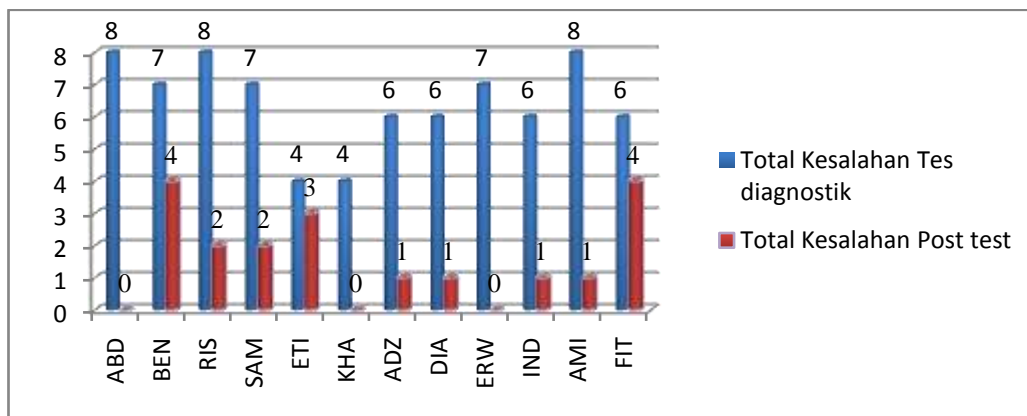


Diagram 1. Penyajian Data Total Kesalahan *Tes diagnostik* dan *Post Test*

Diagram 1 tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh siswa dilihat dari total kesalahan yang diperoleh siswa. Pada *Tes diagnostik* ABD melakukan kesalahan dengan total 8 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada setiap nomor. Setelah dilakukan remediasi, ABD dapat menjawab dengan benar dan tidak melakukan kesalahan. Pada *Tes diagnostik* BEN melakukan kesalahan dengan total 7 kesalahan yaitu 3 kesalahan pada soal nomor 1, 1 kesalahan pada soal nomor 2, 1 kesalahan pada soal nomor 3 dan 2 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, BEN dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 4 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada setiap nomor soal. Pada *Tes diagnostik* RIS melakukan kesalahan dengan total 8 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada soal nomor 1, 2 kesalahan pada soal nomor 2, 1 kesalahan pada soal nomor 3 dan 3 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, RIS dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 2 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada soal nomor 1 dan 1 kesalahan pada nomor 4. Pada *Tes diagnostik* SAM melakukan kesalahan dengan total 7 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada nomor 1, 1 kesalahan pada nomor 2, 2 kesalahan pada nomor 3 dan 2 kesalahan pada nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, SAM dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 2 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada nomor 3 dan 1 kesalahan pada soal nomor 4. Pada *Tes diagnostik* ETI melakukan kesalahan dengan total 4 kesalahan yaitu 1 kesalahan pada soal nomor 1, 1 kesalahan pada soal nomor 2 dan 2 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, ETI dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 3 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada nomor 2, 1 kesalahan pada nomor 3 dan 1 kesalahan pada soal nomor 4. Pada *Tes diagnostik* KHA melakukan kesalahan dengan total 4 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada soal nomor 1, 1 kesalahan pada soal nomor 2 dan 1 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, KHA dapat menjawab dengan benar dan tidak melakukan

kesalahan. Pada *Tes diagnostik* ADZ melakukan kesalahan dengan total 6 kesalahan yaitu 1 kesalahan pada nomor 1, 1 kesalahan pada nomor 2, 2 kesalahan pada nomor 3 dan 2 kesalahan pada nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, ADZ dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 1 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada soal nomor 4. Pada *Tes diagnostik* DIA melakukan kesalahan dengan total 6 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada soal nomor 1, 2 kesalahan pada soal nomor 2, 1 kesalahan pada soal nomor 3 dan 1 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, DIA dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 1 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada soal nomor 4. Pada *Tes diagnostik* ERW melakukan kesalahan dengan total 7 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada soal nomor 1, 2 kesalahan pada soal nomor 2, 1 kesalahan pada soal nomor 3 dan 2 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, ERW dapat menjawab dengan benar dan tidak melakukan. Pada *Tes diagnostik* IND melakukan kesalahan dengan total 6 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada soal nomor 1, 1 kesalahan pada soal nomor 2, 1 kesalahan pada soal nomor 3 dan 2 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, IND dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 1 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada soal nomor 3. Pada *Tes diagnostik* AMI melakukan kesalahan dengan total 8 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada soal nomor 1, 2 kesalahan pada soal nomor 2, 2 kesalahan pada soal nomor 3 dan 2 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, AMI dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 1 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada nomor 4. Pada *Tes diagnostik* FIT melakukan kesalahan dengan total 6 kesalahan yaitu 2 kesalahan pada soal nomor 1, 2 kesalahan pada soal nomor 2, 1 kesalahan pada soal nomor 3 dan 1 kesalahan pada soal nomor 4. Setelah dilakukan remediasi, FIT dapat menjawab dengan benar dan kesalahan yang dilakukan berkurang menjadi 4 total kesalahan yaitu 1 kesalahan pada soal nomor 1, 1 kesalahan pada soal nomor 2, 1 kesalahan pada soal nomor 3 dan 1 kesalahan pada nomor 4. Kesalahan yang dilakukan siswa setelah diberikan remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel berkurang.

Meskipun siswa sudah diberikan remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel, namun masih ditemukan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal *post test*. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep, kesalahan prosedur dan kesalahan kecerobohan. Subjek ABD, KHA dan ERW tidak melakukan suatu kesalahan. Sedangkan subjek lainnya yaitu BEN masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan konsep dan kesalahan prosedural, RIS masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan prosedural, SAM masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan konsep dan kecerobohan, ETI masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan konsep dan kesalahan prosedural, ADZ masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan konsep, DIA masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan konsep, IND masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan konsep, AMI masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan prosedural dan FIT masih melakukan kesalahan yaitu kesalahan prosedural dan kesalahan kecerobohan. Adapun jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan post test dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:.

Tabel 1
Banyak Kesalahan Siswa Setelah diberikan Remediasi Menggunakan
Strategi Solusi Berbantuan Tabel

Kode Siswa	JENIS KESALAHAN											
	Soal No.1			Soal No.2			Soal No.3			Soal No.4		
	KK	KPr	KKc	KK	KPr	KKc	KK	KPr	KKc	KK	KPr	KKc
ABD												
BEN	√				√		√			√		
RIS	√							√				
SAM									√	√		
ETI					√		√			√		
KHA												
ADZ										√		
DIA										√		
ERW												
IND							√					
AMI											√	
FIT	√				√			√			√	

Keterangan:

KK : Kesalahan Konsep

KPr : Kesalahan Prosedural

KKc : Kesalahan Kecerobohan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diperoleh hasil bahwa subjek penelitian dalam menyelesaikan soal *tes diagnostik* masih banyak yang melakukan kesalahan jenis kesalahan yang dilakukan siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kesalahan Konsep meliputi:

- 1) Tidak menjawab soal
- 2) Tidak dapat menuliskan hal yang diketahui, hal yang ditanyakan dan memberikan kesimpulan dari soal

- 3) Tidak memahami konsep perbandingan sehingga tidak mengetahui prosedur yang tepat dalam menyelesaikan soal sehingga siswa tidak dapat memberikan jawaban
- b. Kesalahan prosedural adalah Kesalahan dalam langkah menyelesaikan soal dikarenakan tidak memahami konsep, sehingga prosedur yang digunakan tidak tepat dan benar
- c. Kesalahan kecerobohan yang dilakukan oleh subjek adalah kesalahan dalam perhitungan berupa pengoperasian bilangan.

Setelah mengetahui jenis-jenis kesalahan dan kesulitan yang dialami subjek, maka peneliti membantu subjek yang kesulitan agar dapat memahami konsep yang belum mereka pahami. Adapun yang dilakukan peneliti adalah melakukan remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel pada materi perbandingan. Peneliti membantu subjek untuk memahami konsep pada perbandingan dengan menggali pengetahuan dan konsep yang berkaitan dengan perbandingan seperti operasi pecahan yang bertujuan untuk mempermudah memahami dan mengerjakan soal perbandingan serta menjelaskan konsep perbandingan dengan bantuan tabel. Peneliti juga memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan perbandingan agar konsep yang dipelajari lebih mereka pahami. Selain soal yang dikerjakan secara mandiri, peneliti juga memberikan LKS (lembar Kerja Siswa) yang dikerjakan secara berkelompok serta membahasnya secara bersama-sama. Setelah peneliti memberikan remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel, maka peneliti memberikan tes yang kedua yaitu post test.

Berdasarkan hasil post test diperoleh siswa mengalami peningkatan bahwa hasil remediasi menggunakan bantuan tabel membuat siswa mendapat nilai yang lebih baik pada post tes dibandingkan hasil tes sebelumnya yaitu tes diagnostik, walaupun masih ada siswa dengan kode BEN, ETI, ADZ dan FIT yang masih mendapat nilai dibawah KKM, sedangkan siswa lainnya mendapat nilai diatas KKM. Hal ini sesuai dengan hasil dua buah penelitian yang saling berkaitan yaitu penelitian Kamarudin (2013) dan Wijaya (2010) yang menyimpulkan bahwa respon siswa yang baik terhadap tabel berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain peningkatan nilai, remediasi menggunakan bantuan tabel ternyata mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan. Kemampuan siswa dalam menjelaskan dengan kode AMI mendapat kategori sangat baik, sangat baik, sangat baik dan cukup dengan nilai 81,25, RIS mendapat kategori cukup, sangat baik, cukup dan sangat baik dengan nilai 75, FIT mendapat kategori kurang, kurang, kurang dan kurang dengan nilai 68,75, ABD mendapat kategori sangat baik, sangat baik, sangat baik dan sangat baik dengan nilai 100, SAM mendapat kategori sangat baik, sangat baik, cukup dan sangat baik dengan nilai 68,75, IND mendapat kategori sangat baik, sangat baik, baik dan sangat baik dengan nilai 75.

Dilihat dari banyak soal yang dikerjakan dan kesalahan didapat hasil ABD dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 4 butir soal, dan melakukan kesalahan 0 soal dengan 0 total kesalahan. BEN dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 0 butir soal, dan melakukan kesalahan pada 4 soal dengan 4 total kesalahan. RIS dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 2

butir soal, dan melakukan kesalahan sebanyak 2 soal dengan 2 total kesalahan. SAM dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 2 butir soal, dan melakukan kesalahan 2 soal dengan 2 total kesalahan. ETI dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 1 butir soal dan melakukan kesalahan pada 3 soal dengan 3 total kesalahan. KHA dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 4 butir soal, dan melakukan kesalahan sebanyak 0 soal dengan 0 total kesalahan. ADZ dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 3 butir soal, dan melakukan kesalahan 1 soal dengan 1 total kesalahan. DIA dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 3 butir soal, dan melakukan kesalahan pada 1 soal dengan 1 total kesalahan. ERW dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 4 butir soal, dan melakukan kesalahan sebanyak 0 soal dengan 0 total kesalahan. IND dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 3 butir soal, dan melakukan kesalahan 1 soal dengan 1 total kesalahan. AMI dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 3 butir soal, dan melakukan kesalahan pada 1 soal dengan 1 total kesalahan. FIT dapat menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 0 butir soal, dan melakukan kesalahan sebanyak 4 soal dengan 4 total kesalahan.

Dalam menyelesaikan soal perbandingan menggunakan strategi solusi berbantuan tabel, siswa diajarkan untuk menyelesaikan soal dengan beberapa tahapan sehingga siswa mudah memahami soal dan membuat siswa lebih yakin atau percaya diri dengan jawabannya karena langkah-langkah yang digunakan jelas. Kepercayaan diri siswa ini dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa dalam menjelaskan jawaban yang sebagian besar siswa mendapat nilai baik. Selain kepercayaan diri, strategi solusi berbantuan tabel juga mempermudah siswa dalam memahami konsep perbandingan karena dipermudah dengan bantuan tabel, dengan bantuan tabel tersebut siswa diajarkan untuk membedakan soal perbandingan senilai atau berbalik nilai. Setelah siswa dapat membedakan soal tersebut termasuk soal senilai atau berbalik nilai maka selanjutnya menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan rumus yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Dodson dan Hollander (dalam suryawan: 2010) yang menyatakan bahwa kemampuan dalam memecahkan masalah yang harus dimunculkan diantaranya yaitu (1) Kemampuan mengerti konsep dan istilah matematika; (2) Kemampuan untuk mencatat kesamaan, perbedaan dan analogi; (3) Kemampuan untuk mengidentifikasi elemen terpenting dan memilih prosedur yang benar; (4) kemampuan untuk mengetahui yang hal tidak berkaitan; (5) kemampuan untuk memvisualisasi dan menginterpretasi kualitas dari ruang; dan (6) mempunyai kepercayaan diri yang cukup dan merasa senang terhadap materinya.

Walaupun diharapkan siswa menjadi lebih paham, dalam penelitian remediasi materi perbandingan menggunakan strategi solusi berbantuan tabel ini masih ada juga siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan dan melakukan kesalahan-kesalahan pada *post test*. Kesalahan yang masih dilakukan siswa menunjukkan bahwa remediasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi solusi berbantuan tabel belum memberikan hasil yang maksimal untuk membuat siswa menjadi paham. Peneliti menduga hal ini dikarenakan ketika melakukan penelitian, sekolah akan melaksanakan ujian semester dan sebagian kelas materi yang diajarkan sudah habis serta guru yang merasa materi pelajarannya sudah

habis banyak yang tidak masuk sehingga siswa-siswa banyak yang berkeliaran diluar untuk melihat kegiatan remediasi yang mengakibatkan siswa yang mengikuti remediasi tidak konsentrasi.

Selain hal tersebut adapun yang diduga menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel terhadap hasil *post test* yang bersumber dari peneliti yang bertindak sebagai guru yaitu tidak melakukan peninjauan terlebih dahulu terhadap keaktifan siswa di dalam kelas yang digunakan untuk penelitian, tidak adanya pendekatan yang dilakukan oleh peneliti melalui pembelajaran sebelum melakukan penelitian hal ini memperhatikan peneliti merupakan orang baru bagi siswa, penelitian hanya dilakukan dalam sekali pertemuan dan ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan waktu ketika melaksanakan pembelajaran remediasi yang dikarenakan ketika pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang bertanya dan mengaku belum paham, sehingga peneliti mengulang kembali yang telah dijelaskan. Akibatnya, peneliti tidak memiliki waktu untuk membahas semua soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tidak adanya pemberian PR kepada siswa untuk mengasah tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, untuk mengetahui apakah remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel dapat membantu mengatasi kesalahan siswa atau tidak, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan strategi solusi berbantuan tabel kesalahan-kesalahan siswa pada *tes diagnostik* masih ada yang dilakukan pada *post test*, sehingga dapat dikatakan bahwa remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel belum dapat mengatasi kesalahan siswa secara maksimal, namun dapat meminimalisir kesalahan yang siswa lakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan meliputi: Siswa salah karena tidak menjawab soal, tidak dapat menuliskan hal yang diketahui, hal yang ditanyakan dan memberikan kesimpulan dari soal. Siswa salah dalam memahami konsep perbandingan sehingga tidak mengetahui prosedur yang tepat dalam menyelesaikan soal sehingga siswa tidak dapat memberikan jawaban. Siswa salah dalam langkah menyelesaikan soal dikarenakan tidak memahami konsep, sehingga prosedur yang digunakan tidak tepat dan benar. Siswa salah dalam perhitungan, yaitu salah dalam pengoperasian bilangan. (2) Remediasi menggunakan strategi solusi berbantuan tabel dapat membantu mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan, meskipun kesalahan tersebut belum dapat diatasi secara maksimal oleh peneliti, namun kesalahan tersebut dapat diminimalisir. Hal ini dapat dilihat bahwa semua subjek penelitian mengalami penurunan jumlah kesalahan dan peningkatan dalam memahami materi perbandingan setelah dilakukan remediasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi para guru, diharapkan pada saat mengajarkan materi perbandingan menggunakan beberapa strategi dalam menyelesaikan soal sehingga siswa dapat memilih strategi yang dianggap lebih mudah dipahami, (2) Strategi solusi berbantuan tabel ini perlu dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengajaran materi perbandingan, (3) Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat disempurnakan dan mengurangi kelemahan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Candra & Andy. 2012. *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Kanisius PAKEM Pokok Bahasan Segitiga dengan Memanfaatkan Program Geogebra dalam Proses Pembelajaran Remedial*. Jurnal: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Ischak dan Wardji. 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Kamarudin. 2013. *Respon Siswa Terhadap Sajian Simbol, Tabel, Grafik dan Diagram Dalam Materi Logaritma di SMA*. UNTAN: FKIP
- Mirza, Ade. 1998. *Analisis Kesalahan Belajar Matematika*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. American: Library of Congress Cataloguing-in-Publication.
- Wijaya, Hadsari. 2010. *Pengaruh Respon, Aktivitas, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Gambar Bangunan Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB) Di SMK Negeri 6 Malang*. Jurnal: (online). <http://library.um.ac.id/free-contents/download/pub/pub.php/40820.pdf>. (Tanggal akses 25 Mei 2014)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, Herry Pribawanto. 2010. *Strategi Pemecahan Masalah matematika*. Artikel (Online). <http://herryps.files.wordpress.com/2010/09/strategi-pemecahan-masalah-matematika.pdf>. diakses tanggal : 18 Juni 2014.